

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Partisipasi siswa pada kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

##### 1. Deskripsi partisipasi siswa pada kegiatan OSIS

Partisipasi siswa yaitu kesediaan siswa untuk turut ikut serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak sekolah atau organisasi.

Organisasi adalah wadah untuk berproses yang menyatukan beberapa orang secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pribadi masing-masing. Banyak pengertian yang dikemukakan para ahli tentang organisasi, diantaranya:

- a. Stephen P. Robbins dalam sokanto mendefinisikan "organisasi sebagai suatu kesatuan (*unity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang bekerja keras atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan".<sup>1</sup>
- b. Ernest Dale mendefinisikan "organisasi sebagai suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola-pola hubungan kerja dari orang dalam suatu kelompok kerja".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Stephen P. Robbins, *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikatif*, (Cet. Ke-I, Edisi 3, Jakarta: Arcan,), 1991, h. 4.

<sup>2</sup>Sukanto R, T. I-Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan; Teori, Strukur, dan Perilaku*, Yogyakarta, 2000, h. 19

Dari hasil pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa pada kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah kumpulan orang-orang yang bersepakat untuk berkumpul dalam satu wadah untuk melakukan proses mengkoordinasikan aktivitas organisasional dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh organisasi itu sendiri.

## 2. Pengertian OSIS

OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang merupakan suatu organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah dan setiap sekolah berkewajiban membentuk organisasi tersebut. Yang mana pengertian dari OSIS juga meliputi :

### 1) Secara sistematis

Di dalam surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian:<sup>3</sup>

a) Organisasi Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

---

<sup>3</sup>Muklis Cito, *Petunjuk Pelaksana Organisasi Siswa Intra Sekolah*, (www.Dikmenum.go.id) Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2018.

- b) Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- c) Intra, adalah berarti terletak didalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- d) Sekolah, adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan

## 2) Secara fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan maka yang terkandung bahwa pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di antaranya adalah;latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala.<sup>4</sup>

## 3) Secara sistem

Apabila OSIS dipandang suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup> Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok: 1) berorientasi pada tujuan; 2) memiliki susunan kehidupan kelompok; 3)

<sup>4</sup>Wiyatamandala adalah pelajaran dan pengajaran dilingkungan pendidikan, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, (KBBI off line) Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2018

<sup>5</sup>Oemar hamalik, *kurikulum dan pelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara), h. 123.

memiliki sejumlah peranan; 4) terkoordinasi; 5) berkelanjutan dalam waktu tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam OSIS adalah kesediaan siswa untuk turut berpartisipasi atau ikut serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang menampung minat dan bakat para siswa yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan pengurus OSIS. Dimana dalam kegiatannya memerlukan adanya komunikasi, yaitu suatu hasrat dari sebagian anggotanya untuk mengambil bagian dalam pencapaian tujuan bersama dengan anggota-anggota lainnya.

### **3. Sejarah berdirinya OSIS**

Sebelum lahirnya OSIS, di sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi yang berbagai macam corak bentuknya. Ada organisasi siswa yang hanya dibentuk bersifat intern sekolah itu sendiri, dan ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah. Organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar. Akibat dari keadaan yang demikian itu, maka timbulah loyalitas ganda, disatu pihak harus melaksanakan peraturan yang dibuat Kepala Sekolah, sedang dipihak lain harus tunduk kepada organisasi siswa yang dikendalikan di luar sekolah.

Dapat dibayangkan berapa banyak macam organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang pada saat itu, dan bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah. Itu sebabnya pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1972, beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah, ingin menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah masing-masing, setelah mendapat arahan dari pimpinan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara terarah dan teratur. Betapa besar perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, maka ditetapkan OSIS sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu: (a) Organisasi kesiswaan; (b) Latihan kepemimpinan; (c) Kegiatan ekstrakurikuler; (4) Kegiatan wawasan wiyatamandala.<sup>6</sup>

Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok : Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah. Mendorong sikap, jiwa dan

---

<sup>6</sup>Zakiah Drajad, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, (cet,2 Jakarta: Rahmah), 1995, h. 10.



semangat kasatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

#### 4. Dasar Hukum OSIS

Dasar hukum terbentuknya OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sindiknas
- b. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan
- c. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan
- d. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan
- e. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan<sup>7</sup>

#### 5. Peranan OSIS

Menurut Mansur sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, peranan OSIS adalah:

- a. Sebagai Wadah Organisasi

Organisasi siswa intra sekolah merupakan salah satu wadah kegiatan para siswa di Sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya maka harus selalu

---

<sup>7</sup>*Op. Cit*, h. 2

bersama-sama dengan jalur lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

b. Sebagai Penggerak / Motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam hal kedisiplinan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang paling penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektual, yaitu mampu meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

c. Sebagai preventif

Apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti : menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berperan penting dalam mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan

Preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.<sup>8</sup>

Melalui peranan OSIS tersebut dapat ditarik beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air.
- 2) Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
- 3) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- 4) Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni<sup>9</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa OSIS berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan serta kreativitas siswa dalam membentuk karakternya. Kemampuan berorganisasi melatih siswa untuk ikut serta berperan dalam kegiatan sekolah dalam rangka mengembangkan kedisiplinan didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan yang merupakan ciri dari kedewasaan siswa. Maka dengan itu, aktivitas OSIS dapat menjadi pengembangan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan. Untuk menggerakkan kegiatan OSIS maka dibutuhkan Pengorganisasian yang mantap, kepercayaan dan kedisiplinan dari pengurus OSIS yang ada.

---

<sup>8</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2005), h. 117.

<sup>9</sup>Laila Fadzila Nur Khasanah, *Pengaruh Keaktifan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayen Pati*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2013, h. 25



## 6. Tugas dan Struktur OSIS


Organisasi ini bersifat intra sekolah menjadi satu-satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kreativitas baik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum tidak menjadi bagian organisasi di luar sekolah.

Pada dasarnya setiap OSIS di suatu sekolah memiliki struktur organisasi yang berbeda antara satu dan yang lainnya, namun biasanya struktur keorganisasian dalam OSIS meliputi :

- 
- a. Ketua Pembina (Kepala Sekolah)
  - b. Wakil Ketua Pembina (Wakasek Kesiswaan)
  - c. Pembina (Biasannya guru yang ditunjuk oleh sekolah)
  - d. Ketua Umum
  - e. Wakil Ketua
  - f. Sekretaris
  - g. Wakil Sekretaris
  - h. Bendahara
  - i. Wakil Bendahara
  - j. Sekretaris Bidang, yang meliputi sepuluh bidang.

Dan biasanya dalam struktur kepengurusan OSIS memiliki pengurus yang bertugas khusus mengkoordinasi masing-masing kegiatan yang ada di sekolah. Adapun rincian tugasnya sebagai berikut :

- a. Ketua
  - 1) Memimpin Organisasi dengan baik dan bijaksana

- 2) Mengkoordinasi semua aparat kepengurusan
  - 3) Menetapkan kebijakan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh aparat kepengurusan
  - 4) Memimpin rapat
  - 5) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- b. Wakil Ketua
- 1) Bersama-sama ketua menetapkan kebijakan
  - 2) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
  - 3) Menggantikan ketua jika berhalangan
  - 4) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
  - 5) Bertanggung jawab kepada ketua
  - 6) Wakil ketua bersama wakil sekretaris mengkoordinasi seksi-seksi
- c. Sekretaris
- 1) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
  - 2) Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat
  - 3) Menyiarkan, mendistribusikan dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
  - 4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan
  - 5) Bersama ketua mendatangi setiap surat
  - 6) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. It is the emblem of Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. The logo is shield-shaped with a green background and a yellow border. Inside the shield, there is a white crescent moon and star, and a book with Arabic calligraphy. Below the shield, there is a banner with the text 'INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI' and 'KENDARI'.

- 7) Bertindak sebagai notulis dalam rapat, dan diserahkan kepada wakil sekretaris

d. Wakil Sekretaris

- 1) Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris
- 2) Menggantikan sekretaris jika berhalangan
- 3) Wakil sekretaris membantu wakil ketua mengkoordinasi seksi-seksi

e. Bendahara dan Wakil Bendahara

- 1) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan pengeluaran uang/biaya yang diperlukan
- 2) Membuat tanda bukti kwitansi setiap pemasukan pengeluaran untuk pertanggung jawaban
- 3) Bertanggung jawab atas inventaris dan perbendaharaan
- 4) Menyampaikan laporan keuangan secara berkala

f. Ketua Seksi

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan seksi yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Melaksanakan kegiatan seksi yang diprogramkan
- 3) Memimpin rapat seksi
- 4) Menetapkan kebijakan seksi dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat  
Menyampaikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan seksi kepada ketua melalui koordinator.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> <http://www.wirahadie.com>, struktur-tugas-pengurus-OSIS, (diakses 20 maret 2018 Pukul 19:30)

## 7. Tujuan OSIS

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, pada dasarnya OSIS merupakan organisasi yang terarah. Maka perlu memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- b. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- d. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- e. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
- g. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>11</sup>.

Sebagai Organisasi Siswa Intra Sekolah, maka perlu memiliki tujuan yang pasti dan bermutu. Tujuan ini tidak terlepas dari sikap untuk menanamkan sikap positif, sportifitas, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan

---

<sup>11</sup>Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset 2001), h. 53.

kepercayaan diri<sup>12</sup>. Dengan kegiatan yang menamkan kesadaran yang tinggi dalam berperilaku yang baik, maka akan menjadi perhatian khusus kepada sekolah untuk kiranya melengkapi sarana prasarana yang akan digunakan oleh OSIS dalam pelaksanaan program yang telah disusun dengan baik.

### **8. Aktivitas atau Kegiatan OSIS**

Untuk dapat mengetahui aktivitas pengurus OSIS dapat di lihat dari keikut sertaanya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, dari mulai keterlibatannya secara langsung sebagai pengurus OSIS sampai pada keterlibatannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS adalah kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan yang bersifat kurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tujuannya memeperdalam kegiatan intra kurikuler. Adapun kegiatan yang bersifat kurikuler antara lain membaca buku-buku, mengadakan penelitian, membuat karya ilmiah dan lain-lain.

Sedangkan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler dilaksanakan juga diluar jam pelajaran dengan tujuan menambah dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat siswa. Adapun kegiatan bersifat ekstrakurikuler adalah sepak bola, basket, bola voli, sepak takraw, palang merah remaja, patroli keamanan sekolah (PKS), seni musik, seni tari, seni baca alqur-an, rebana, sebagainya.

---

<sup>12</sup>Yuliariska Lutfitasari, *Pengaruh Aktivitas Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Tingkat SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang*, (Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial), Universitas Negeri Semarang; 2009, h. 34



Dari keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sebagai pengurus OSIS dikatakan aktif apabila siswa terlibat langsung dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. OSIS berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan serta kreativitas siswa dalam membentuk karakternya.

Kemampuan berorganisasi melatih siswa untuk ikut serta berperan dalam kegiatan sekolah dalam rangka mengembangkan kedisiplinan didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan yang merupakan ciri dari kedewasaan siswa. Maka dengan itu, aktivitas OSIS dapat menjadi pengembangan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan. Untuk menggerakkan kegiatan OSIS maka dibutuhkan Pengorganisasian yang mantap, kepercayaan dan kedisiplinan dari pengurus OSIS yang ada.

## **B. Disiplin Siswa**

### **1. Pengertian Disiplin Siswa**

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.<sup>13</sup>

Tu'u merumuskan bahwa disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Lemhanas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1997, h. 12

<sup>14</sup> Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), 2004, h.

Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan lingkungan.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat dipahami disiplin adalah suatu sikap patuh terhadap peraturan yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri dalam hidup bermasyarakat maupun dalam lingkup sekolah.

## 2. Macam-macam Disiplin

Menurut Bahri Syamsul disiplin dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Disiplin Waktu  
Adalah dengan menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu sangat berharga dan salah satu kunci dari kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin.
- b. Disiplin Pribadi  
Yaitu pengarahan diri terhadap sesuatu tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.
- c. Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dan mengamalkan nilai, ketentuan dan peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, masyarakat dan negara.
- d. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks), 2009, h. 89

<sup>16</sup> Bahri syamsul, *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren*, (Jakarta :KPK Direktorat pendidikan dan pelayanan masyarakat), 2009, h 31-33

### 3. Aspek-aspek Disiplin

Menurut Bahri ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut :

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian waktu.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- c. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang kuat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk memahami norma yang berlaku di sekolah.

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 27

- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>18</sup>

Selain itu ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu :

- a. Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.
- b. Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
- c. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin dirumah, seperti belajar tepat waktu.
- d. Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
- e. Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.<sup>19</sup>

Adapun indikator disiplin menurut Syafruddin membagi indikator disiplin menjadi empat macam, yaitu : 1) Ketaatan terhadap waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas, 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.<sup>20</sup>

## 5. Tujuan Penerapan Disiplin

<sup>18</sup> *Op.cit*, h. 48

<sup>19</sup> Muryanto, *Menciptakan Pribadi Anak Mudah Bergaul*, (Semarang : CV Ghyas Putra), 2008, h. 56

<sup>20</sup> Syafruddin, *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA PGRI Sunguminasa Kabupaten Gowa*. Edukasi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Volume 6 No 2, 2005, h. 80

Dalam dunia pendidikan target utama dalam menerapkan kedisiplinan adalah tidak lain upaya untuk membuat disiplin kepada siswa siswi agar mampu menjadi siswa yang sesuai dengan keinginan lembaga pendidikan tersebut. Tujuan kedisiplinan menurut Imas Matsuroh adalah :

- a. Jangka Pendek, mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas, atau yang masi asing baginya.
- b. Jangka panjang, Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.<sup>21</sup>

Dari pendapat ahli disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka. Siswa akan bisa memahami dan mematuhi perintah dengan baik.

Selain itu disiplin memiliki dua tujuan, yaitu memberi kenyamanan kepada para siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya kebijakan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan kedisiplinan adalah :

- 1) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi

---

<sup>21</sup> Bukhari Alam, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. ( Bandung : Alfabeta), 2010, h. 17



peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

#### 2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

#### 3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

#### 4) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

#### 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi terlaksananya proses dan kegiatan kepedulian agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah menciptakan siswa atau peserta didik yang patuh akan aturan dan norma yang berlaku di mana ia berada, dimana seorang anak terbiasa akan melaksanakan norma dan aturan tanpa ada tekanan atau paksaan dari manapun. Kunci utama disiplin adalah konsisten

<sup>22</sup> Tu'u dalam Nita Frasmita, *Penerapan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Kartika*, skripsi (Kendari : Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan), 2017, h. 25

sekolah, rencana disiplin yang baik adalah rencana disiplin yang lingkupnya satu sekolah. Rencana disiplin harus di jaga terus kelangsungannya, dari yang harus diterapkan guru dengan tegas mengenai aturan, konsekuensi atau hukuman, dan penghargaan kepada para siswa.

## 6. Terbentuknya Disiplin

Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus di tumbuhkan, dikembangkan, dan ditetapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan membentuk ganjaran dan hukuman sesuai dengan amal perbuatan para pelaku.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa, sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan yang dilihat dan didengar serta yang dianggap baik oleh siswa sehingga dapat meresap masuk begitu dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya. Sikap dan perilaku yang ditampilkan tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Dalam proses pembelajaran disekolah sering dijumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari kurangnya disiplin siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat aturan yang melibatkan guru, staf dan tata usaha, serta perwakilan dari siswa yang biasanya diwakili oleh ketua OSIS, untuk membahas

mengenai tata tertib dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dengan berbagi pertimbangan yang tidak memberatkan siswa namun memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.

Kesadaran Berdisiplin yang rendah merupakan salah satu bukti pelanggaran kedisiplinan. Untuk mencegah pelanggaran tersebut pihak atasan atau kepala sekolah harus mengontrol, dan yang paling penting memberi contoh kepada guru maupun pengurus OSIS untuk ditularkan kepada seluruh siswa, sehingga perilaku disiplin dapat menjadi aktivitas kebiasaan yang patut dibanggakan.

Dalam penanaman kedisiplinan terhadap siswa perlu adanya perencanaan serta aturan yang dibuat untuk pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, serta melibatkan pengurus OSIS dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dimana kepala sekolah dan guru sebagai perencana atau penggagas ide, dan OSIS sebagai pelaksananya.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang OSIS sangat menarik untuk di bahas dan di lakukan di mana keterlibatan siswa dalam organisasi siswa intra sekolah merupakan salah satu penunjang pembentukan karakter siswa. Di mana di antara peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang OSIS adalah :

- a. Hidayatun Nasichah yang meneliti tentang “Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Organisasi OSIS Sie Kerohanian Islam (SKI) dengan tingkat kedisiplinan beribadah di SMP 6 Negeri Salatiga”

- b. Hasyim Ashari yang meneliti tentang “ Pengaruh Keaktifan Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Perilaku Agama Siswa di SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Di simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Perilaku Agama Siswa SMA 1 Mawasangka Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti yang tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu meneliti tentang hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan organisasi OSIS Sie Kerohanian (SKI) dengan tingkat kedisiplinan beribadah kemudian peneliti yang kedua meneliti pengaruh aktivitas pada organisasi siswa intra sekolah terhadap perilaku agama siswa, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang masalah pengaruh keterlibatan siswa dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap disiplin siswa dan tentunya akan memperoleh hasil yang berbeda.

#### **D. Kerangka Pikir**

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dalam bukunya *Psikologi Belajar* diterangkan bahwa kegiatan OSIS sangat berguna sekali dalam pembentukan seorang anak. dengan organisasi asas keseimbangan dapat dikembangkan dalam pembentukan pribadi murid termasuk di dalamnya adalah kepribadian belajar yang menyangkut aspek kedisiplinan. Kemampuan pribadi

tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Seperti minat, kedisiplinan, semangat belajar, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Dari teori di atas maka jelas bahwa perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana salah satunya adalah organisasi OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi yang berada di ruang lingkup sekolah. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban OSIS adalah membantu dalam usaha melancarkan pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan disiplin siswa di sekolah. .

Jadi siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan OSIS rata-rata mempunyai sikap disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang lain baik disiplin tugas dalam melaksanakan kegiatan OSIS maupun disiplin tugas dalam hal pembelajaran didalam kelas, selain itu anggota OSIS juga lebih disiplin terhadap waktu, dimana seluruh pengurus OSIS akan lebih dulu datang ke sekolah untuk melaksanakan piket pagi yang tugasnya mencatat apabila ada siswa yang terlambat kemudian selanjutnya ditindaki oleh guru piket untuk diberikan sanksi. Ini merupakan salah satu rutinitas seluruh pengurus OSIS yang dilakukan secara bergantian yang diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa terutama disiplin terhadap waktu dan tugas.

---

<sup>23</sup> Widodo Supyono dan Abu Ahmadi, *Psikologi belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta), 1991, h. 116



## Partisipasi Siswa pada Kegiatan OSIS

1. Sebagai Wadah Organisasi.
2. Sebagai Pendorong atau Motivator.
3. Sebagai Preventif

*(Mansur, 2005 :117)*

## Partisipasi Siswa pada Kegiatan

1. Disiplin Waktu.
2. Disiplin Tugas.

*(Bahri Syamsul , 209, 31-33)*

